

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IMTAQ DENGAN  
KECERDASAN SPIRITAL SISWA KELAS XI DI SMAN 7 YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
DISUSUN OLEH:  
**MUHAMMAD ABDULLAH AZZAM**  
NIM. 20104010106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2300/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IMTAQ DENGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA KELAS XI DI SMAN 7 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDULLAH AZZAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010106  
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Sri Pumami, S.Psi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c82ef50236e



Pengaji I  
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66bbf5e17416f



Pengaji II  
Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 66c70alc98d5b



Yogyakarta, 05 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66e8350521a8b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Abdullah Azzam

NIM : 20104010106

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Abdullah Azzam

NIM. 20104010106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Muhammad Abdullah Azzam  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdullah Azzam  
NIM : 20104010106  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta

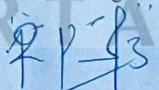
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing

  
Sri Purwami, S.Psi., M.A

NIP.: 19730119 199903 2 001

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطَمِّنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (Ar-Ra’d: 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://surahquran.com/indonesian-aya-28-sora-13.html> , diakses pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 07.22 WIB

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya disertai dengan usaha maksimal, pada akhirnya penulis dapat melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai uswatan hasanah dalam kehidupan dan pelopor pendidikan melalui perilaku dan tuturnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama penelitian skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang terdalam kepada bapak/ibu/sdr:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan edukasi selama peneliti menjadi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama peneliti menjadi mahasiswa.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan pengetahuan penelitian selama peneliti menempuh studi.
4. DR. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi selama peneliti menempuh studi.
5. Sri Purnami, S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritikan, masukan, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis, Ade Suharto dan Anik Endang Susilowati yang tiada hentinya mendoakan, meridhoi, dan mendukung penulis di setiap langkah.
8. Tutik Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 7 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Saufi Hamzah, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Yogyakarta yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi kelas XI 1 dan XI 4 SMAN 7 Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024 yang telah mendukung dan menerima penulis dengan baik.
11. Sahabat-sahabat penulis Rezal, Iqbal, Nasrul, Rifqi, Maul, Imam, Muflih, Fauzan, Wafiq, Azizil, Najib, dan Roihan, yang senantiasa memberikan waktu, doa, serta motivasinya agar penulis segera menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapan terima kasih dan semoga kebaikan semuanya diberikan pahala dan mendapatkan rahmat serta hidayah dari Allah Swt.



Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penulis

Muhammad Abdullah Azzam

NIM. 20104010106

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ABDULLAH AZZAM, *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.***

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup yang lebih dalam, menghubungkan diri dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, serta memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang kuat untuk memandu hidupnya. Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan mempelajari serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual yaitu salah satunya dengan kegiatan Imtaq. Kegiatan Imtaq yaitu siswa membaca, mendengarkan, atau menyimak bacaan Al-qur'an, bacaan hadist dan terjemahnya di setiap pembelajaran akan dimulai. Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa yang terlambat datang ketika kegiatan Imtaq dan kurang aktif mengikuti kegiatan Imtaq. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq. (2) medeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual. (3) menguji secara empiris hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta berupa kelas XI 1 dan XI 4 dengan teknik *cluster random sampling* yang diambil berjumlah 59 siswa. Adapun metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu skala keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dan kecerdasan spiritual sedangkan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dan analisis deskriptif. Penulis melakukan uji coba instrument berupa validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*'.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi ( $N = 50$ , Mean = 117,54, Std. Deviation = 14,329). (2) kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi ( $N = 50$ , Mean = 117,54, Std. Deviation = 14,329). (3) ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq maka tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. ( $r_{xy} = 0,673$ ,  $p$  (1-tailed) = 0,000 < 0,05).

**Kata kunci:** *Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq, Kecerdasan Spiritual.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	15
A. Kecerdasan Spiritual .....	15
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	15
2. Ruang Lingkup Kecerdasan Spiritual .....	18
3. Indikator-Indikator Kecerdasan Spiritual .....	19
4. Cara-Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual .....	23
B. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq .....	25
1. Pengertian .....	25
2. Indikator Keaktifan .....	26
3. Tujuan Kegiatan Imtaq .....	28
4. Bentuk Kegiatan Imtaq .....	29
C. Keterkaitan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan Spiritual .....	34

D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Kelayakan Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Gambaran Umum penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN .....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian .....	38
Tabel 2 Skala Likert.....	40
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Spiritual.....	41
Tabel 4 Kisi-Kisi Skala Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq .....	43
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq.....	46
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual .....	47
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq .....	49
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas skala Kecerdasan Spiritual .....	50
Tabel 9 Kriteria Skor Kategori Keaktifan Siswa .....	54
Tabel 10 Frekuensi Kategori Keaktifan Siswa.....	54
Tabel 11 Kriteria Skor Kategori Kecerdasan Spiritual .....	56
Tabel 12 Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual.....	56
Tabel 13 Tests of Normality .....	57
Tabel 14 Anova.....	58
Tabel 15 Correlations .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil Analisis Data

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 6 Administrasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) merupakan konsep baru yang diperkenalkan pada tahun 1997 dalam ilmu pengetahuan yang pertama kali diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang cermat. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan makna atau nilai. Ini mencakup kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam kerangka makna yang lebih mendalam dan substansial, dan juga mampu menilai bahwa tindakan seseorang memiliki nilai dan makna yang lebih tinggi dari pada yang lain.<sup>2</sup>

Lebih lanjut diuraikan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam terhadap makna cinta yang berasal dari diri sendiri atau hati. Menurut Michal Levin, kecerdasan spiritual mencakup perpaduan antara pengalaman dan refleksi mengenai kasih sayang yang berasal dari hati, bersama dengan segala aspek yang terkait dengan cara berpikir kita.<sup>3</sup>

Menurut Desmita, kemampuan kecerdasan spiritual pada manusia sebenarnya sudah ada sejak kelahiran. Namun, manusia belum mampu mengoptimalkan kecerdasan spiritual ini sepenuhnya. Oleh karena itu, peran pendidikan menjadi krusial dalam mengembangkan potensi ini. Untuk menciptakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, pendidikan tidak hanya perlu fokus pada pengembangan aspek kecerdasan

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 175

<sup>3</sup> Sukidi, *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm. 133

spiritual saja, melainkan juga harus memperhatikan perkembangan kecerdasan intelektual dan emosional secara bersamaan.

Secara umum, kecerdasan intelektual dan emosional tidaklah mencakup secara menyeluruh kompleksitas dari kecerdasan manusia serta kekayaan jiwa dan imajinasinya. Dengan kehadiran kecerdasan spiritual, manusia mampu membedakan dan menyesuaikan kemampuan dari aturan yang bervariasi, disertai dengan pemahaman yang mendalam. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk membedakan antara hal yang baik dan buruk, serta untuk membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang belum terwujud.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual sering dianggap sebagai aspek paling penting dari berbagai jenis kecerdasan manusia. Kecerdasan ini diyakini memiliki kemampuan untuk membawa perubahan signifikan dalam kehidupan individu, peradaban, dunia, bahkan sejarah.<sup>5</sup>

Meskipun kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dapat membantu seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, terutama dalam hal materi, keduanya seringkali kurang efektif dalam menangani kompleksitas permasalahan hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual diperlukan sebagai bentuk kecerdasan ketiga. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat mengembangkan dirinya secara menyeluruh melalui berbagai aktivitas positif, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pandangan yang lebih bijaksana. Kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk menjadi fleksibel, mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam, dan mampu mengambil pelajaran dari setiap masalah serta kegagalan. Hal ini tercermin dalam sikap-sikap seperti kejujuran, kesabaran, optimisme, dan rasa percaya diri.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, Hlm. 175

<sup>5</sup> Tony Buzan, *The Power of Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 1

<sup>6</sup> Saifudin Aman, *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*, (Banten: Ruhamana, 2013), Hlm. 25

Pembinaan kecerdasan spiritual secara berkelanjutan pada anak didik akan membentuk landasan yang kuat bagi mereka, membantu menciptakan individu dengan kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi juga cenderung menjadi pemimpin yang penuh dedikasi, yang bertanggung jawab dalam membawa visi dan nilai-nilai yang lebih luhur kepada orang lain serta memberikan arahan tentang cara penerapannya. Dengan kata lain, mereka menjadi sosok yang mampu menginspirasi orang lain.<sup>7</sup>

Pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan bimbingan agar seseorang dapat memperoleh keteguhan hati dalam menjalani kehidupan, tidak mudah merasa putus asa, dan memiliki pemahaman yang dalam tentang makna kehidupan. Peranan pendidikan sangat penting dalam memajukan kecerdasan spiritual agar manusia dapat mengoptimalkannya. Tak hanya terbatas pada ranah pendidikan, peran orang tua dan lingkungan juga berpengaruh pada perkembangan kecerdasan spiritual. Sebab, kecerdasan spiritual bukan hanya tentang konsep, melainkan tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan mempelajari serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual yaitu dengan kegiatan Imtaq (iman dan taqwa).<sup>8,9,10</sup>

Membahas tentang keimanan berarti membahas tentang isu-isu akidah dalam Islam. Secara etimologis, akidah (atau aqidah dalam bahasa Arab) merujuk

---

<sup>7</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahamani Astuti, (Bandung: Mizan, 2007), Hlm. 14

<sup>8</sup> Ahamd Ilzam, Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

<sup>9</sup> Nur Fathonah, "Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta", *Skripsi* UIN Sunan kalijaga, 2017

<sup>10</sup> Andini T.S., "Hubungan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Ibnu Hajar Pasarean Bogor, *skripsi* IIQ Jakarta, 2018

pada kepercayaan.<sup>11</sup> Dalam konteks Bahasa Indonesia, akidah atau iman merujuk pada kepercayaan atau keyakinan.<sup>12</sup> Secara terminologi, akidah mengacu pada iman atau keyakinan yang menjadi landasan hidup bagi individu yang menganut agama Islam. Itulah sebabnya, akidah selalu terkait dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang menjadi prinsip dasar dalam ajaran Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa iman merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dipegang teguh dalam hati, diungkapkan melalui kata-kata, dan diimplementasikan dalam tindakan sebagai panduan hidup bagi individu yang menganutnya, bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara etimologis, taqwa mengacu pada konsep pemeliharaan. Dalam terminologi, taqwa merujuk pada keadaan iman yang terjaga di dalam diri setiap muslim, memungkinkan mereka mencapai tujuan hidupnya yaitu pengabdian kepada Tuhan. Melalui pengabdian tersebut, terwujudlah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>14</sup>

Taqwa mengimplikasikan ketaatan terhadap perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Tuhan mengacu pada tindakan positif, sementara larangan-Nya menghindari tindakan negatif. Dengan demikian, individu yang bertaqwa adalah mereka yang mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yang berarti melakukan perbuatan baik dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Konsep ini terkait dengan ajaran amar ma'ruf dan nahi mungkar, mengajak orang menuju perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Dengan tegas, individu yang bertaqwa adalah mereka yang memiliki akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, (Surabaya: PT Apollo Lestari, 2008), Hlm. 627

<sup>12</sup> Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya, 2002), Hlm. 37

<sup>13</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet ke-IV, Hlm. 2

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 6

<sup>15</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), Hlm. 57

Jika seseorang telah mencapai tingkat taqwa terhadap Allah Swt. itu menunjukkan bahwa individu tersebut secara konsisten merawat imannya. Dengan demikian, keyakinan akan keberadaan Allah akan membentuk pola perilaku individu agar memiliki karakteristik sifat-sifat terpuji, baik yang diakui sebagai kebijakan di hadapan Allah maupun diakui sebagai kebaikan oleh sesama manusia dan makhluk lainnya.

SMAN 7 Yogyakarta adalah sekolah negeri yang beralamatkan di jalan MT. Haryono No.47, Kelurahan Suryodiningrat, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut mempunyai misi salah satunya yaitu "Meningkatkan iman dan takwa, nilai-nilai unggul melalui pembelajaran yang humanis serta mengembangkan nilai-nilai kebangsaan". Dari misi tersebut sekolah telah menerapkan teori yang diajarkan menjadi praktik yang real untuk dilakukan oleh para siswa yaitu dengan kegiatan Imtaq yang mana siswa membaca, mendengarkan, atau menyimak bacaan Al-qur'an dan bacaan hadist dan terjemahnya di setiap pembelajaran akan dimulai. Kegiatan ini dilakukan juga untuk melatih para siswa menjadi *insan kamil* yang lebih baik dan dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab sehingga mampu menghadapi arus modernisasi yang terus berjalan. Keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq diharapkan agar siswa mampu berubah menjadi lebih baik dan membentuk karakter yang baik pula. Kegiatan Imtaq tersebut dilakukan setelah bel masuk dibunyikan yaitu pukul 07.00 WIB setiap hari. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa yang dipandu oleh salah satu siswa menggunakan pengeras suara. Siswa dikelas membaca, mendengarkan, atau menyimak bacaan Al-qur'an bersama juga dengan guru pada jam pelajaran pertama yang mengawasi mereka saat kegiatan Imtaq.

Dengan melihat adanya kegiatan Imtaq ini seharusnya dapat menjadikan siswa baik dalam kecerdasan spiritualnya. Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan masih ada beberapa siswa yang enggan pergi ke masjid untuk

sholat berjamaah dan terlambat datang ketika kegiatan Imtaq.<sup>16</sup> Fenomena ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa kecerdasan spiritualnya masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait bagaimana keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dapat kaitannya dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN IMTAQ DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI DI SMAN 7 YOGYAKARTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta.
- c. Untuk menguji secara empiris hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta.

---

<sup>16</sup> Observasi Pra Penelitian Lapangan Senin, 16 Oktober 2023

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

### a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam tentang keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dan kecerdasan spiritual.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, di SMAN 7 Yogyakarta dapat menjadi pedoman dalam mendukung para siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan aktif mengikuti kegiatan Imtaq.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, sebagai pedoman informasi dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan kegiatan Imtaq.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relavan dengan hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah:

1. Penelitian Aang Saputra yang berjudul "PENGARUH KEGIATAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan Imtaq terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bengkulu. Pengaruh pada kegiatan Imtaq terhadap hasil belajar siswa tergolong pada kategori tinggi.<sup>17</sup> Persamaan

---

<sup>17</sup> Aang Saputra, "PENGARUH KEGIATAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU", Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

penelitian Aang Saputra dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Kegiatan Imtaq. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya yaitu tentang pengaruh kegiatan Imtaq terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa.

2. Penelitian Ahmad Ilzam yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA MENGHAHAL AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK MADRASAH HUFFADH 1 KRAPYAK YOGYAKARTA". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Al-Munawwir dapat menunjang kecerdasan spiritual santri, salah satu kegiatan keagamaan yang ada di pondok tersebut adalah menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual yang tergolong dalam kategori sedang/cukup.<sup>18</sup> Persamaan penelitian Ahmad Ilzam dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya yaitu tentang hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual.
3. Penelitian Hemelia Iqlasiayas yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN IMTAQ (IMAN DAN TAQWA) DENGAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PEKANBARU". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan imtaq (Iman dan Taqwa) dengan sikap religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Hubungan antara kegiatan imtaq

---

<sup>18</sup> Ahmd Ilzam, "HUBUNGAN ANTARA MENGHAHAL AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK MADRASAH HUFFADH 1 KRAPYAK YOGYAKARTA", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

(Iman dan Taqwa) dengan sikap religius siswa tergolong pada kategori kuat.<sup>19</sup> Persamaan penelitian Hemelia Iqlasiayas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Imtaq. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya yaitu tentang hubungan antara kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan sikap religius siswa, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdsan spiritual siswa.

4. Penelitian Khusnul Khotimah Maulidiyah yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN IMTAQ DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN RUHANIAH PADA SISWA SMP NEGERI 1 GODEAN”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program imtaq dalam pengembangan kecerdasan ruhaniah antara lain: pembiasaan membaca *syahadatain* berdoa, pembiasaan sholat berjamaah, berpidato, jadwal azan siswa secara bergantian, jadwal pidato secara bergantian, tadarus Alquran, menerjemahkan, dan penyampaian materi oleh guru pembimbing.<sup>20</sup> Persamaan penelitian Khusnul Khotimah Maulidiyah dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Imtaq. Perbedaannya penelitian Khusnul Khotimah Maulidiyah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, secara individual maupun kelompok, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik serta memprediksi pengaruh variabel terhadap variabel lainnya yang berupa angka dianalisis menggunakan metode statistik.

---

<sup>19</sup> Hemelia Iqlasiayas, “HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN IMTAQ (IMAN DAN TAQWA) DENGAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PEKANBARU”, *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2019

<sup>20</sup> Maulidiyah K.K., “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN IMTAQ DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN RUHANIAH PADA SISWA SMP NEGERI 1 GODEAN”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2019

5. Penelitian Nur Fathonah yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DENGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA KELAS XI MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembiasaan asmaul husna pada siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta secara umum tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta secara umum berada dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi praktik penggunaan asmaul husna, semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan sebaliknya.<sup>21</sup> Persamaan penelitian Nur Fathonah dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya lebih memfokuskan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa.
6. Penelitian Qurroti A'yun dkk yang berjudul "PENERAPAN NILAI IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SISWA MELALUI PEMBIASAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMPN 21 MALANG". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan, rasa syukur atas nikmat, dan kesadaran akan kedudukan sebagai makhluk Allah Swt. dalam kepribadian siswa. Program ini melibatkan beberapa kegiatan pendukung seperti Sholat Subuh Bersama, Sholat Dzuhur & Sholat Jum'at berjamaah, serta kegiatan rutin Istigotsah dan Tahlil setiap minggunya. Bahwasannya selama mengikuti dalam penguatan pendidikan karakter ia dengan

---

<sup>21</sup> Nur Fathonah, "HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DENGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA KELAS XI MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017

adanya peserta didik merasa terdorong dan memotivasi untuk melakukannya, bahwa adanya kegiatan pembiasaan seperti ini adalah kebutuhan bagi diri seorang peserta didik dalam merasakan ketenangan batin, ia merasa bahwasannya kegiatan pembiasaan sholat dan pembacaan dzikir dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kemantaban iman dan taqwa (IMTAQ) kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>22</sup> Persamaan penelitian Qurroti A'yun dkk dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Imtaq. Perbedaannya penelitian Qurroti A'yun dkk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang diamati secara mendalam dan menyajikannya secara analitis, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik serta memprediksi pengaruh variabel terhadap variabel lainnya yang berupa angka dianalisis menggunakan metode statistik.

7. Penelitian Wildan Mahmud Hanafi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH MALANG”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang dilakukan secara teratur, dengan adanya persiapan sebelum pelaksanaan Sholat Dhuha, termasuk pembinaan sebelumnya, serta pengawasan dari para guru untuk memastikan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah tersebut. Tujuan sekolah untuk mengadakan Sholat Dhuha tercapai dengan baik, karena pelaksanaannya membantu melatih siswa agar lebih disiplin dan rajin dalam beribadah. Dampak dari pelaksanaan Sholat

---

<sup>22</sup> Qurroti A'yun dkk, “PENERAPAN NILAI IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SISWA MELALUI PEMBIASAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMPN 21 MALANG”, *Jurnal Dirasah*, vol.6 No.1 (2023), Hlm. 153-162

Dhuha terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa juga terlihat, di mana siswa menjadi lebih memahami makna beribadah kepada Allah Swt. merasa lebih dekat dengan-Nya, dan perkembangan akhlak mereka terlihat dari keseharian siswa.<sup>23</sup> Persamaan penelitian Wildan Mahmud Hanafi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya penelitian Wildan Mahmud Hanafi menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diamati, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik serta memprediksi pengaruh variabel terhadap variabel lainnya yang berupa angka dianalisis menggunakan metode statistik.

8. Penelitian Tetia Sekar Andini yang berjudul “HUBUNGAN KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DENGAN PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI SMA IBNU HAJAR PASAREAN BOGOR”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,360$ . Koefisien determinasi  $r^2$  menunjukkan sebesar 0,1296, yang berarti 12,96% kegiatan MABIT memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Sementara itu, sebanyak 87,04% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang memengaruhi kecerdasan spiritual.<sup>24</sup> Persamaan penelitian Tetia Sekar Andini dengan penelitian yang akan penulis lakukan

---

<sup>23</sup> Hanafi W.M., “IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH MALANG”, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020

<sup>24</sup> Andini T.S., “HUBUNGAN KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) DENGAN PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI SMA IBNU HAJAR PASAREAN BOGOR”, *skripsi IIP Jakarta*, 2018

adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaanya adalah pada bagian kajiannya yaitu tentang hubungan kegiatan Mabit dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa.

9. Penelitian Shofa Kuni Silifiati yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ISLAMI SISWA KELAS XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup dan perilaku sosial islami siswa termasuk dalam kategori cukup.<sup>25</sup> Persamaan penelitian Shofa Kuni Silifiati dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya yaitu pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami siswa, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan spiritual siswa.
10. Penelitian Dewi Angrahini yang berjudul “PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTAKURIKULER KEAGAMAAN KAJIAN KEISLAMAN TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI PENGASIH KULON PROGO”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman berada pada kategori cukup. Kemudian untuk tingkat pengamalan ibadah siswa kelas XI SMK Negeri Pengasih berada pada kategori cukup juga. Dan untuk tingkat pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman terhadap

---

<sup>25</sup> Silifiati S.K., “PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ISLAMI SISWA KELAS XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015”, *Skripsi* UIN Walisongo Semarang, 2015

pengamalan ibadah siswa adalah tinggi.<sup>26</sup> Persamaan penelitian Dewi Angrahini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Perbedaannya adalah pada bagian kajiannya yaitu pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstakurikuler keagamaan kajian keislaman terhadap pengamalan ibadah siswa, sedangkan penulis mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan telaah pada penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini memang masih memiliki persamaan dalam hal topik/kajian yang diteliti yaitu kegiatan Imtaq dan kecerdasan spiritual. Namun demikian, terdapat pula perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut diantaranya berbeda metodologi penelitian, yang mana penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah cara-cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Penelitian terdahulu menerapkan kegiatan keagamaan selain keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq. Jika pun ada kesamaan keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq, tetapi subjek penelitiannya berbeda yaitu penelitian terdahulu melibatkan subjek penelitian siswa SMP, sedangkan penelitian ini melibatkan subjek penelitian siswa SMA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini orisinal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian tentang keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq yang diduga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>26</sup> Dewi Angrahini, "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTAKURIKULER KEAGAMAAN KAJIAN KEISLAMAN TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI PENGASIH KULON PROGO", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian di SMAN 7 Yogyakarta, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan analis data tentang “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Imtaq dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi ( $N = 50$ ,  $Mean = 117,54$ ,  $Std. Deviation = 14,329$ ).
2. Kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi ( $N = 50$ ,  $Mean = 117,54$ ,  $Std. Deviation = 14,329$ ).
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 7 Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq maka tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. ( $r_{xy} = 0,673$ ,  $p$  (1-tailed) =  $0,000 < 0,05$ )

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat mempertahankan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq siswa. Serta berinovasi melalui pembelajaran yg berkaitan antara kegiatan Imtaq dengan kecerdasan spiritual. Dan kembangkan kegiatan Imtaq agar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, mengadakan diskusi, ceramah, atau kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara aktif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan Imtaq di sekolah, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun waktu. Sekolah hendaknya melakukan evaluasi dan monitoring rutin terhadap kegiatan Imtaq untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mendalami penelitian selanjutnya dengan cara mengembangkan studi komparatif antara berbagai jenis sekolah, negeri dan swasta untuk melihat perbedaan dalam keaktifan mengikuti kegiatan Imtaq dan kecerdasan spiritual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aang Saputra, "Pengaruh Kegiatan Iman dan Taqwa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- Aditya Nagara. (2002). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya.
- Ahamd Ilzam, "Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krupyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Danar Zohar, dan Ian Marshal. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi Angrahini, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstakurikuler Keagamaan Kajian Keislaman Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Negeri Pengasih Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Hamid Darmadi.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Harun Nasution. (1995). *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Hemelia Iqlasiayas, "Hubungan Antara Kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) Dengan Sikap Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019
- Husaini Usman & Purnomo setiade Akbar. (2006). *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Machali, *Statistik Itu Mudah menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,2017)

Khusnul Khotimatul Maulidiyah, "Implementasi Program Pembinaan Imtaq dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019

Masrukhin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.

M. Kasir Ibrahim. (2008). *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*. Surabaya: PT Apollo Lestari.

Nur Fathonah, "Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2017

Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qurroti A'yun, Zahra 'Arih, Laila Tasa. (2023). "Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang", *Jurnal Dirasah*, Vol.6 No.1, Hlm. 153-162

Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifuddin Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Saifuddin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifuddin Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Shofa Kuni Silfiati, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. (2001). *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Tasmara, Toto. (2012). *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tetia Sekar Andini, "Hubungan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Ibnu Hajar Pasarean Bogor", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, 2018
- Wahyudi Siswanto. (2010). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Wildan Mahmud Hanafi, "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhyatul Islamiyah Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Zainuddin Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet ke-IV.
- Zohar, D & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. (Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni. Terjemahan). Bandung: PT Mizan Pustaka.